

PENGGAMBARAN EKSPRESI PANTAI TANJUNG TINGGI MELALUI PERANCANGAN MOTIF

Astridia Priska Adissa

Aldi Hendrawan

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

e-mail: nadiasazahra@gmail.com

ABSTRACT

Beach is one of the favorite tourist destinations in Indonesia because Indonesia has a variety of coastal areas that can be explored. Based on TripAdvisor, Tanjung Tinggi beach, located in Bangka Belitung archipelago, is among 2016's top ten beaches in Indonesia. The beach has the potential beauty and numerous natural forms. It is a prospective popular destination that has not been widely recognized by the public. Its potential is used as inspiration in the design of textile craft by exploring the diversity of its natural form. This research uses qualitative and experimental approaches by observing the phenomenon and collecting data through studying related sources as writing references. Then experiment is done by exploring motif design inspired by Tanjung Tinggi beach. The result of this research is motif design that expresses the beauty and diversity of natural forms of Tanjung Tinggi beach.

Keywords: *Variety Forms, Motif, Tanjung Tinggi Beach, Potential, Marine Tourism*

ABSTRAK

Pantai merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati di Indonesia sebab Indonesia memiliki beragam pesisir yang dapat dijelajahi. Berdasarkan *Trip Advisor* Indonesia, diperoleh data yakni Wisata Terbaik tahun 2016 dipilih oleh Jutaan Wisatawan dengan kategori pantai ada sepuluh pantai, salah satunya adalah pantai Tanjung Tinggi yang terletak di Kepulauan Bangka Belitung. Pantai tersebut memiliki potensi keindahan dan keragaman bentuk alam dan berpotensi menjadi destinasi populer, namun belum banyak dikenali oleh masyarakat. Potensi tersebut dijadikan inspirasi dalam perancangan karya di bidang kriya tekstil dengan mengeksplorasi keragaman bentuk alamnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan eksperimen, yakni dengan observasi yaitu mengamati fenomena yang terjadi serta mengumpulkan data dengan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan untuk dijadikan sebagai acuan penulisan, kemudian dilakukan eksperimen yakni eksplorasi perancangan motif dengan inspirasi dari pantai Tanjung Tinggi. Hasil penelitian ini adalah rancangan motif yang mengekspresikan keindahan dan keragaman bentuk alam pantai Tanjung Tinggi.

Kata Kunci: Keragaman Bentuk, Motif, Pantai Tanjung Tinggi, Potensi, Wisata Bahari

PENDAHULUAN

Pantai merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati di Indonesia sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam pesisir yang dapat dijelajahi. Pantai juga merupakan destinasi populer di kalangan

wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan *TripAdvisor* Indonesia diperoleh data yakni Wisata Terbaik dipilih oleh jutaan wisatawan dengan kategori pantai ada sepuluh pantai terbaik tahun 2016 yakni pantai Gili Meno, Balangan, Nusa Dua, Selong Belanak, Geger Nusa Dua Bali, Mawun, Jemeluk, Bingin,

Tanjung Aan, dan Tanjung Tinggi. Dari beberapa pantai tersebut, pantai Tanjung Tinggi yang terletak di Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi menjadi destinasi populer, namun belum banyak dikenali oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh berdasarkan testimoni pengunjung dari beberapa pantai tersebut yang mengatakan bahwa pantai tersebut masih sepi pengunjung.

Potensi keindahan pantai tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam perancangan karya di bidang kriya tekstil dengan mengeksplorasi keragaman bentuk yang terdapat dalam wisata bahari tersebut. Pantai Tanjung Tinggi menginspirasi penulis untuk mengeksplorasi keragaman bentuknya sebagai motif untuk diaplikasikan dan dicetak pada kain dengan bagan teknik tekstil digunakan dalam perancangan motif sebab dapat secara maksimal dalam mengomposisikan motif. Hasil akhir dari proyek tugas akhir ini adalah rancangan motif dengan inspirasi pantai Tanjung Tinggi untuk diaplikasikan dan dicetak pada kain.

Dari latar belakang masalah di atas didapat identifikasi masalah yakni pantai Tanjung Tinggi yang sepi pengunjung memiliki potensi yakni keragaman bentuk alamnya yang dapat diolah dan dijadikan inspirasi dalam perancangan karya dan potensi pengembangan motif yang sangat besar dalam teknik produksi atau menghias kain.

Pantai Tanjung Tinggi merupakan salah satu pantai kebanggaan Kabupaten Belitung yaitu yang terletak 30 km dari pusat Kota Tanjung Pandan. Tanjung Pandan merupakan ibukota Kabupaten Belitung. Pantai Tanjung Tinggi berada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Bangka Belitung, dekat dengan Pantai Tanjung Kelayang yang berjarak kurang lebih 31 kilometer dari Kota Tanjung Pandan, ibu kota Kabupaten Belitung.

Nama pantai ini diambil dari kata "Tanjung" yang bisa diartikan Semenanjung dan "Tinggi" yang berarti pantai dengan bebatuan tinggi. Pada tahun 2016, pantai Tanjung Tinggi masuk sebagai salah satu dari sepuluh pantai terbaik. Berdasarkan *Trip Advisor* Indonesia



Gambar 1. Pantai Tanjung Tinggi
(Sumber: google.com, 15 Februari 2017)

diperoleh data yakni Wisata Terbaik dipilih oleh jutaan wisatawan dengan kategori pantai ada sepuluh pantai terbaik tahun 2016 yakni pantai Gili Meno, Balangan, Nusa Dua, Selong Belanak, Geger Nusa Dua Bali, Mawun, Jemeluk, Bingin, Tanjung Aan, dan Tanjung Tinggi.

Setiap pantai di Pulau Belitung punya karakteristik yang berbeda-beda, termasuk pada pantai Tanjung Tinggi. Pantai ini memiliki batuan granit yang besar. Susunan batu-batu granit besar tersebut membentuk seperti teluk yang melindungi pantai dari gempuran ombak dari tengah laut yang menuju pantai. Ukuran batu granit tersebut bervariasi bahkan ada yang mencapai ratusan kubik hingga lebih besar dari rumah. Akibatnya perairan pantai Tanjung Tinggi lebih tenang sepanjang tahun dibandingkan dengan perairan pantai Tanjung Kelayang.

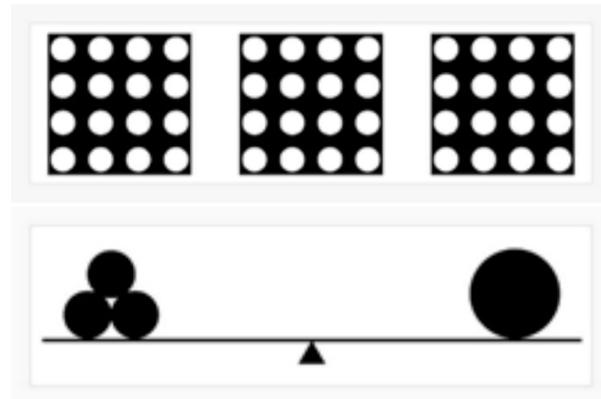
Selain keindahan pada bagian daratan, bagian bawah laut juga memiliki keindahannya sendiri. Pemandangan bawah menampilkan ribuan jenis ikan dan keragaman laut lainnya. Berdasarkan data hasil pengamatan Tim Eksplorasi terumbu karang di kawasan wisata bahari Universitas Bangka Belitung di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 25 Oktober 2008 didapatkan data bahwa jika baru melihat kondisi bawah laut di Pantai Tanjung Tinggi, penyelam akan disambut oleh ratusan hingga ribuan ikan *Atherinomorus sp.* yang berkelompok membentuk formasi yang artistik (*schooling*). Setelah itu akan dijumpai lapisan lamun yang didominasi oleh jenis *Cymadocea*,

ditemukan pula jenis *Thalassia* dan jenis lamun *Halophilla* namun jumlahnya sangat sedikit. Selanjutnya akan ditemui lapisan makroalga yang didominasi oleh *Padina* dan *Sargasum*. Kadang dijumpai pula jenis makroalga *Tubinaria* tapi jumlahnya sangat sedikit. Semakin ke arah tengah dan perairan lebih dalam, terdapat karang masif kemudian baru diikuti oleh jenis terumbu karang lainnya, kondisi karangnya lebih baik dan beragam dibandingkan di bagian permukaan. Namun, lapisan terumbu karang di pantai ini tidak panjang dan luas sehingga karang yang terlihat hanya sedikit. Tampak terdapat karang *Acropora branching*, karang *Acropora tumbulate*, *foliose*, *mushroom* dan karang *massif*. Selain itu ditemui pula jenis akar bahar dan *softcoral* namun jumlahnya sangat sedikit.

Perpaduan hamparan pasir putih, batuan granit, serta air laut yang tenang menciptakan panorama pantai dengan keindahan sempurna. Kondisi ini yang menjadikan Pantai Tanjung Tinggi kemudian menjadi lokasi wisata favorit di Belitung.

Keindahan pantai Tanjung Tinggi ini dijadikan sebagai inspirasi dalam perancangan motif. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia motif memiliki arti pola; corak. Menurut Suhersono (2006 : 10) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga, segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal dan vertikal), garis tegak, miring dan sebagainya. Suhersono mengatakan bahwa:

“mencipta gambar (motif) adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, dan sebagainya, sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah bentuk gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinal.” (2006:10)



Gambar 2. Kesatuan (atas), Keseimbangan (Bawah)

(Sumber: <https://www.facebook.com/notes/indratattoo/prinsip-prinsip-dasar-seni-rupa/10151510151958059/> 18 Mei 2017)

Prinsip – prinsip dasar seni rupa terdiri atas:

1. Kesatuan (*Unity*)

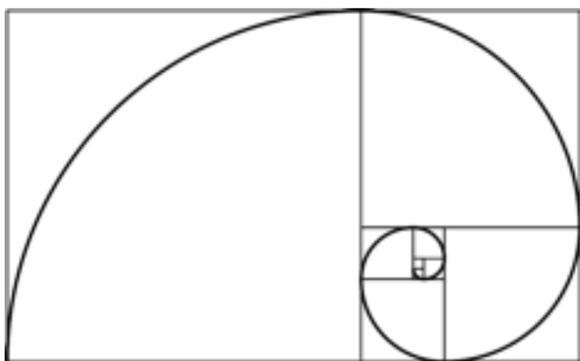
Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat cerai-berai, kacau balau yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah, dll), maka kesatuan telah tercapai.

2. Keseimbangan (*Balance*)

Karya seni dan desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Seperti halnya jika kita melihat pohon atau bangunan yang akan roboh, kita merasa tidak nyaman dan cenderung gelisah. Keseimbangan adalah keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua dayan yang bekerja saling meniadakan. Dalam bidang seni keseimbangan ini tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

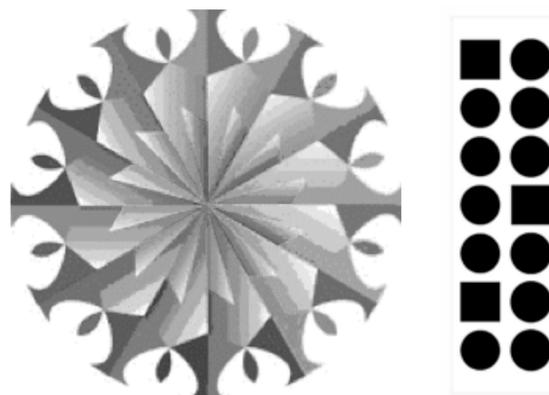
3. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi termasuk prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian dalam sebuah karya



Gambar 3. Golden Ratio

(Sumber: <https://designschool.canva.com/blog/what-is-the-golden-ratio/> 18 Mei 2017)



Gambar 4. Irama (kiri), Dominasi (kanan)

(Sumber: <http://www.yuksinau.id/2016/04/prinsip-seni-rupa-dan-gambarnya.html> 18 Mei 2017)

diperlukan perbandingan – perbandingan yang tepat. Pada dasarnya proporsi adalah perbandingan matematis dalam sebuah bidang. Proporsi Agung (*The Golden Mean*) adalah proporsi yang paling populer dan dipakai hingga saat ini dalam karya seni rupa hingga karya arsitektur. Proporsi ini menggunakan deret bilangan Fibonacci yang mempunyai perbandingan 1:1,618, sering juga dipakai 8 : 13. Konon proporsi ini adalah perbandingan yang ditemukan di benda-benda alam termasuk struktur ukuran tubuh manusia sehingga dianggap proporsi yang diturunkan oleh Tuhan sendiri. Dalam bidang desain proporsi ini dapat kita lihat dalam perbandingan ukuran kertas dan layout halaman.

4. Irama (*Rhythm*)

Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Dalam bentuk – bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan, dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk – bentuk unsur rupa.

5. Dominasi (*Domination*)

Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tatarupa yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi berasal dari kata *Dominance* yang berarti keunggulan. Sifat unggul dan istimewa ini akan menjadikan suatu unsur sebagai penarik dan pusat perhatian.

Dalam dunia desain, dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Dominasi mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menarik perhatian, menghilangkan kebosanan dan untuk memecah keberaturan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005)

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode penelitian yakni metode kualitatif dan metode eksperimen. Dalam metode kualitatif ini dilakukan pengumpulan data primer dengan observasi yakni pengamatan terhadap fenomena yang terjadi melalui internet, media sosial, serta aplikasi yang berhubungan dengan pariwisata, serta pengumpulan data sekunder dengan studi literatur yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan untuk dijadikan sebagai acuan penulisan.

Sumber data literatur dapat berupa media cetak seperti buku dan jurnal maupun online seperti *website* dan *blog*. Dalam metode eksperimen, penulis melakukan eksplorasi pembuatan motif dengan inspirasi dari pantai Tanjung Tinggi. Eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi penciptaan bentuk dari inspirasi yang ada dan kemudian dilakukan eksplorasi komposisi motif untuk menghasilkan motif yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup kriya tekstil tidak terlepas dari seni dan desain sebab dilihat dari proses dan produknya, kriya tekstil merupakan seni pakai (*Applied Art*) dan merupakan bagian dari desain, karena pada proses pembuatan suatu produk kriya dimulai dengan pembuatan desain produknya hingga menghasilkan produk jadi.

“Jadi upaya kreatif dalam membuat produk kriya tekstil tetap harus berpegang pada konsep seni, yaitu produk/ karya yang dibuat indah dilihat (memiliki nilai estetis), dan desain, yaitu pertimbangan bahwa setiap karya kriya yang dibuat harus memiliki nilai fungsi dan lebih jauh lagi memiliki nilai ekonomis” (Mila Kamila dan Marlina, 2011 : 10).

Tahap pertama dalam proses perancangan motif ini adalah observasi, yakni mengobservasi wisata bahari yang ada di Indonesia kemudian memilih salah satu pantai yakni pantai Tanjung Tinggi sebagai inspirasi perancangan karya.

Tahap selanjutnya adalah menentukan tema dan sub tema. Tema yang diangkat pada konsep perancangan ini adalah *“The Beauty of Tanjung Tinggi”* yang didasari oleh keindahan dan keragaman bentuk alam serta warna pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung sebagai inspirasinya. Tema tersebut dibagi menjadi dua sub tema, yakni tema daratan dan tema bawah laut. Sub tema daratan terinspirasi dari bagian daratan pantai Tanjung Tinggi, sedangkan sub tema bawah laut terinspirasi dari bagian bawah laut pantai Tanjung Tinggi.

Gambar objek-objek yang ada di pantai Tanjung Tinggi dibuat ke dalam sebuah moodboard di mana moodboard tersebut akan menjadi acuan dalam perancangan motif.

Moodboard ini menggambarkan keindahan objek-objek yang terdapat di pantai Tanjung Tinggi. Pantai Tanjung Tinggi memiliki objek alam yang khas yakni batuan granit berukuran besar yang membentuk seperti teluk yang melindungi pantai dari gempuran ombak dari tengah laut yang menuju pantai.



Gambar 5. Moodboard Inspirasi
(Sumber: Penulis, 2017)

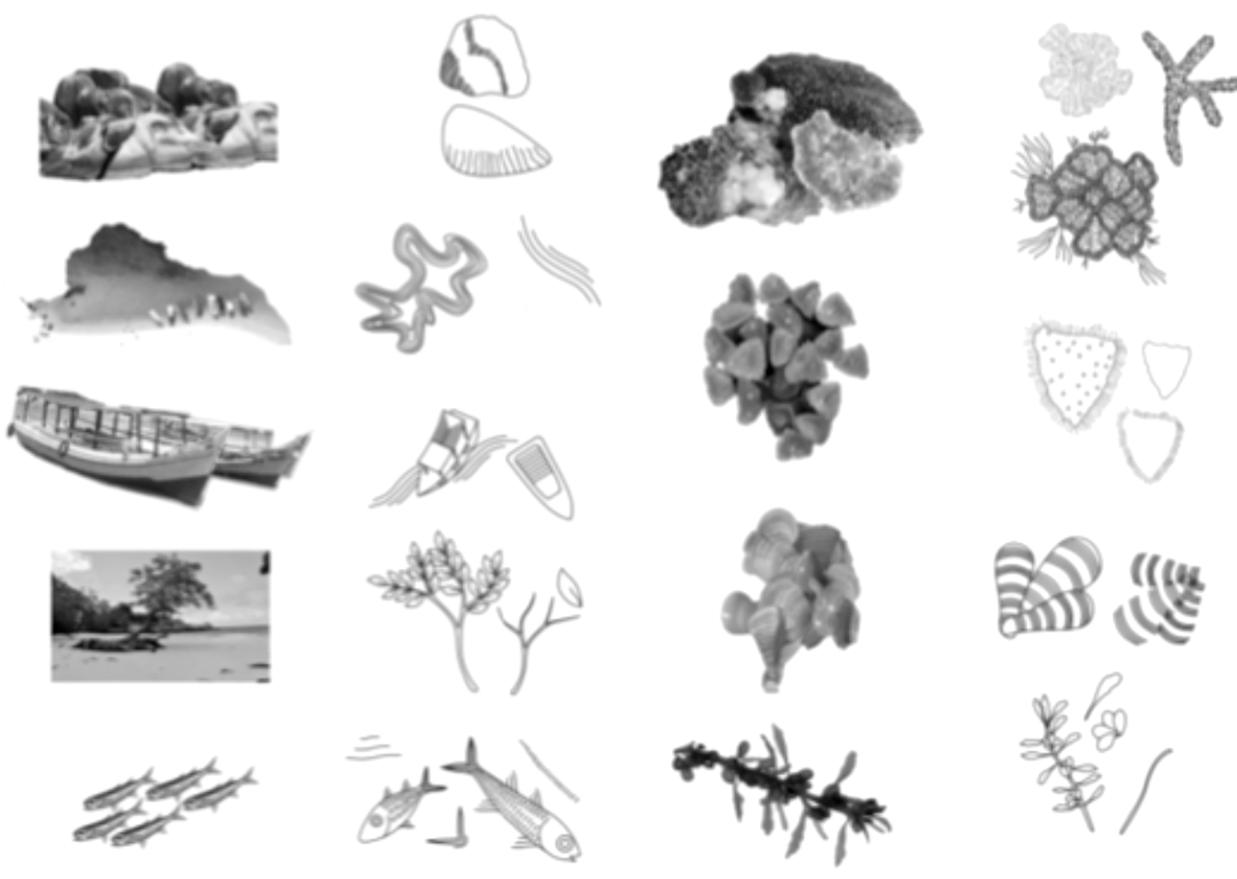


Gambar 6. Skema Warna
(Sumber: Penulis, 2017)

Kemudian pada tepian pantai terdapat perahu yang digunakan sebagai alat transportasi bagi wisatawan untuk berkunjung ke pulau lain di sekitar pantai Tanjung Tinggi. Moodboard ini juga menggambarkan keindahan bawah laut pantai Tanjung Tinggi dengan menampilkan objek-objek yang terdapat di bawah laut pantai tersebut.

Dari moodboard diambil color palette untuk diaplikasikan pada motif. Skema warna adalah kerangka rancangan warna yang akan menjadi acuan desain sesuai dengan tema dan merujuk pada warna-warna yang disukai oleh segmentasi pasar. Pada konsep ini, skema warna yang menjadi acuan diambil berdasarkan warna-warna pada moodboard inspirasi.

Selanjutnya gambar objek dalam moodboard dilakukan teknik stilasi dengan tujuan untuk eksplorasi bentuk dari gambar tersebut menjadi sebuah bentuk baru lagi. Stilasi atau pengayaan adalah sebagai langkah

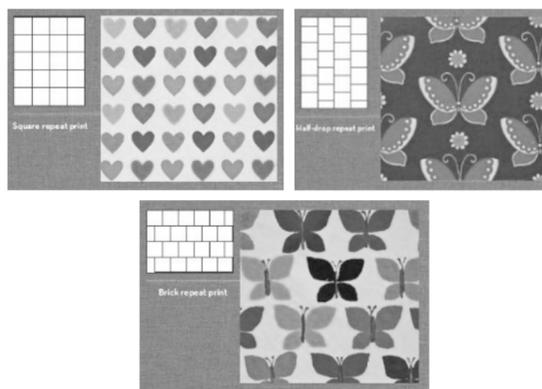


Gambar 7. Stilasi Motif
(Sumber: Penulis, 2017)

pengayaan bentuk, pengembangan yang memperindah, tetapi sifat-sifat pokok atau karakter objeknya tetap (Gambar 7).

Setelah stilasi akan dilakukan pengomposisian motif yang dilakukan dengan bagan teknik tekstil yaitu metode pembuatan motif desain permukaan tekstil yang digunakan untuk mempermudah repetisi atau pengulangan motif. Biasanya metode ini digunakan untuk mempermudah repetisi atau pengulangan motif. Biasanya motif ini digunakan pada industri fesyen seperti pembuatan motif pada kain dan *wallpaper*. (Fardhani, 2015). Metode ini memiliki dua jenis teknik yakni teknik pengulangan satu dan setengah langkah (Gambar 8).

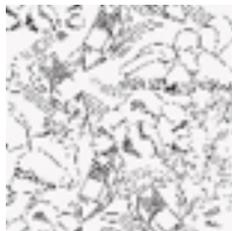
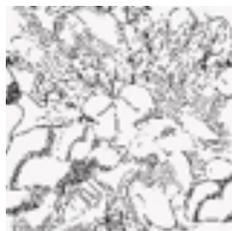
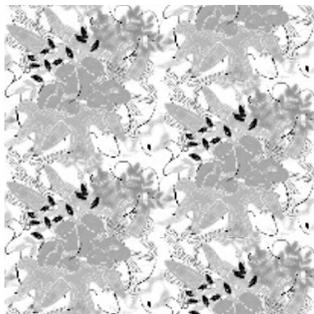
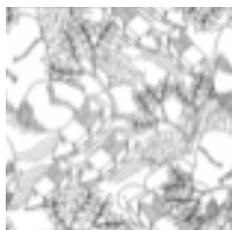
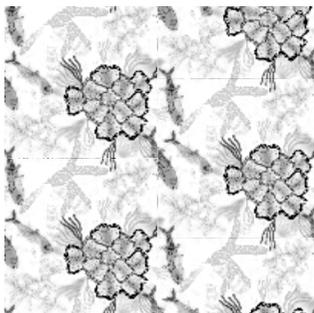
Dari beberapa eksplorasi diperoleh komposisi motif sebagai seperti pada tabel 1. Penggambaran motif dilakukan secara digital dan belum diaplikasikan warna. Perancangan motif menghasilkan motif seperti pada tabel 1. Perancangan motif terdiri atas tiga motif yang



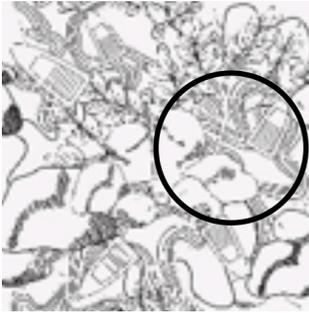
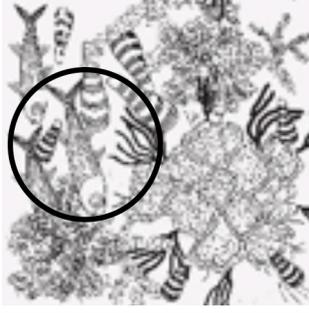
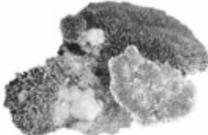
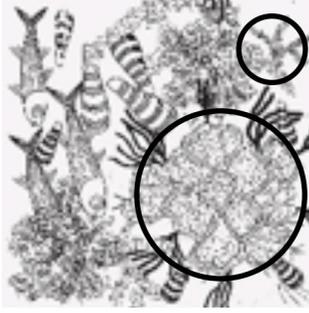
Gambar 8. Teknik-teknik Repetisi
(Sumber: Kimberly Kight, 2011)

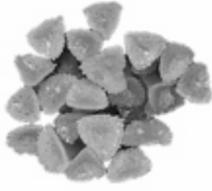
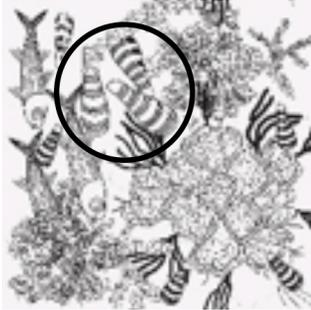
terinspirasi dari daratan pantai Tanjung Tinggi dan dua motif terinspirasi dari bagian bawah laut pantai Tanjung Tinggi. Dengan perancangan motif ini diharapkan dapat mengeskpresikan keindahan pantai Tanjung Tinggi ke dalam motif dan dapat mengenalkan pantai Tanjung Tinggi sebagai salah satu wisata bahari yang terdapat di Indonesia.

Tabel 1. Komposisi Motif dan Repetisi proses Digital
(Sumber: Penulis, 2017)

Komposisi dan Repetisi Motif		Keterangan
Tunggal Hitam Putih	Repetisi Warna	
		Motif di samping merupakan motif kontemporer yang terinspirasi dari bagian daratan pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung.
		Motif di samping merupakan motif kontemporer yang terinspirasi dari bagian daratan pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung.
		Motif di samping merupakan motif kontemporer yang terinspirasi dari bagian daratan pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung.
		Motif di samping merupakan motif kontemporer yang terinspirasi dari bagian bawah laut pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung.
		Motif di samping merupakan motif kontemporer yang terinspirasi dari bagian bawah laut pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung.

Tabel 2. Ringkasan Perancangan
(Sumber: Penulis, 2017)

<i>Keyword</i>	Gambar	Stilasi	Motif	Analisa
Batuan Granit				Pada motif di samping, batuan mendominasi unsur-unsur motif yang ada di pantai Tanjung Tinggi. Sedangkan pada motif yang kedua, batuan dan perahu terlihat sama besar.
Perahu				Pada motif di samping, perahu terlihat sebagai unsur pelengkap dan tidak mendominasi motif. Sedangkan pada motif kedua, perahu terlihat mendominasi motif.
Tepian Pantai dan air				Pada motif di samping, tepian pantai dan air digambarkan sebagai latar dari motif.
Ikan Athenimo-rus				Pada gambar di samping, ikan athenimorus digambarkan sebagai pelengkap pada motif. Sedangkan pada motif kedua ikan tersebut digambarkan cukup mendominasi motif.
Terumbu Karang				Pada motif di samping, terumbu karang digambarkan dengan mendominasi motif, serta bentuk terumbu lainnya sebagai pelengkap pada motif.

Tubilaria				Pada motif di samping, tubularia digambarkan sebagai pelengkap pada motif.
Makroalga Padina				Pada motif di samping, makroalga digambarkan sebagai pelengkap pada motif.

Tabel 2. Ringkasan Perancangan (Sumber: Penulis, 2017)

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pantai Tanjung Tinggi yang indah merupakan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, termasuk dalam bidang Kriya Tekstil yakni dengan mengeksplorasi keragaman bentuknya menjadi motif, pemilihan motif sebagai hasil karya dalam bidang kriya tekstil dikarenakan adanya potensi yang sangat besar.

Daftar Pustaka

Amadeus & Team

2012 Future Traveller Tribes 2030 –
Understanding Tomorrow's Traveller,
London: Future Founadation.

Hermawan Kartajaya & Sapta Nirwandar

2013 Tourism Marketing 3.0 Turning Tourist
to Advocate, PT Gramedia Pustaka
Utama, Jakarta.

I Made Asdhiana

2014 Kejar Targer 20 Juta Wisman, Wisata
Bahari Jadi Andalan, Harian Kompas,
tersedia pada <http://travel.kompas.com/read/2014/12/08/152600827/Kejar.Target.20.Juta.Wisman.Wisata.Bahari.Jadi.Andalan>, diakses pada tanggal 10 Desember 2016 Pukul 15.05 WIB.